

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONA BERCOCOK
TANAM HIDROPONIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNGBAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(Quasi Eksperimen kelas VIII C di SLB Perwari Padang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

ESI EFRIZA
NIM. 15003044

Dosen Pembimbing:
Dra. Zulmiyetri, M.Pd

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL BERCOCOK TANAM
HIDROPONIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(Quasi Eksperimen kelas VIII C di SLB Perwari Padang)

Nama : Esi Efriza
NIM / BP : 15003044 / 2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Akademik

Dra. Zulmivetri, M.Pd
NIP. 19630902 1989 03 2 002

Mahasiswa

Esi Efriza
NIM. 15003044

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

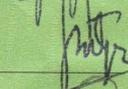
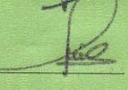
Judul : Meningkatkan Kemampuan Vokasional Bercocok Tanam
Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi Anak
Tunagrahita Ringan
Nama : Esi Efriza
NIM : 15003044/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Zulmiyetri, M.Pd
2. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd
3. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Esi Efriza

NIM/BP : 15003044/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Kemampuan Vokasional Bercocok

Tanam Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi
Anak Tunagrahita Ringan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Esi Efriza
NIM.15003044/2015

ABSTRAK

Esi Efriza. 2019.Meningkatkan Kemampuan Vokasional Bercocok Tanam Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. (*Quasi Eksperimen kelas VIII C di SLB Perwari Padang*). Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan dilapangan untuk melihat kemampuan vokasional bercocok tanam hidroponik bagi anak tunagrahita ringan di Slb Perwari Padang. Permasalahan yang ditemukan yaitu anak belum mampu melakukan kegiatan bercocok tanam secara hidroponik karena kegiatan bercocok tanam secara hidroponik sebelumnya belum pernah diajarkan kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan bercocok tanam hidroponik bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII C di SLB Perwari Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan eksperimen semu atau disebut juga *quasi eksperimen* dengan desain kelompok tunggal (*one group pre test and post test*). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan awal untuk mengetahui nilai anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), tahap kedua yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) cara bercocok tanam hidroponik dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan tahap ke tiga adalah setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima H_o ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 4$ dan pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 2$, untuk $n = 5$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan vokasional bercocok tanam hidroponik bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII C di SLB Perwari Padang. Hasil penelitian ini sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan vokasional anak khususnya dalam mengajarkan cara bercocok tanam hidroponik.

Kata Kunci: Hidroponik, Pembelajaran Langsung, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

Esi Efriza. 2019. Enhancing Vocational Ability to Grow Hydroponics Through Direct Instruction for mentally retarded students". (Quasi Experiment class VIII C at SLB Perwari Padang). Undergraduate Thesis. Padang: Specials Need Education, Faculty of Science Education, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the problems found in the field to see the vocational ability to grow hydroponics for mild retarded children in SLB Perwari Padang. The problem found is that children have not been able to do hydroponic farming because hydroponic farming has never been previously taught to children. The purpose of this study was to prove whether the direct learning model can improve the ability to grow hydroponics for mild retarded children class VIII C in SLB Perwari Padang.

The research method used is experimental research that is by using quasi-experimental or also called quasi experiment with a single group design (one group pre-test and post-test). This study consists of several stages, namely the initial stage to determine the value of children before being given a treatment (pretest), the second stage is the provision of treatment (treatment) how to plant hydroponics using direct Instruction models and the third stage is after treatment (posttest).

Collected data were analyzed using the Mann Whitney test which produced $U_{hit} > U_{tab}$ then H_a was accepted H_o was rejected, thus the calculation of $U_{hit} = 4$ and at a significant level of 95% or $\alpha = 0.05$ obtained $U_{tab} = 2$, for $n = 5$ it means that it can be concluded that at the level $\alpha = 0.05$. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the direct instruction model can improve the vocational ability to grow hydroponics for mild retarded children class VIII C in SLB Perwari Padang. The results of this study can be taken into consideration for teachers to be able to use direct instruction models to improve children's vocational abilities, especially in teaching how to grow hydroponics.

Keywords: Hydroponics, Direct Instruction, Mild retardation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Vokasional Bercocok Tanam Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII C SLB Perwari Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) di Jurusan PLB-UNP. Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa BAB yaitu BAB I Pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. BAB II berupa kajian teori, yang berisi tentang kemampuan vokasional, kegiatan bercocok tanam, hakekat hidroponik, model pembelajaran langsung, hakekat tunagrahita, hipotesis penelitian, penelitian yang relevan, kerangka konseptual. BAB III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat penelitian, tahapan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data. BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. BAB V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih untuk dua orang yang sangat aku cintai dan sayangi yaitu kedua orangtua ku, bapak Darwis dan ibu Erpi Johanni. Ayah, umak terimakasih untuk segalanya, seluruh doa, dorongan hingga semangat dan segala pengorbanannya selama ini. ayah, umak tiada kata yang bisa aku ucapkan atas jerih payah ayah dan umak selama ini demi memperjuangkan masa depanku. Untuk ayah dan umak, aku sangat mencintai ayah dan umak karna ayah dan umak adalah syurga bagiku di dunia dan di akhirat. Aku sangat bangga memiliki orangtua yang hebat seperti ayah dan umak. Semoga aku bisa menjadi orang yang sukses dunia akhirat serta mampu membimbing adik-adik menjadi orang-orang yang sukses.
2. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku pembimbing akademik yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk bimbingan. Saran dan masukan dari ibu sangatlah berarti dalam penulisan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kekuatan, kesehatan dan tetaplah seperti Ibu yang selalu menganggap kami seperti anak sendiri.
3. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu dan memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku penguji yang sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukkan, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, dan semoga ibu dan bapak selaludiberikan kesehatan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf tata usaha PLB FIP UNP, yang telahmemberikan ilmu yang tak ternilai, yang akan dijadikan bekal untuk terjun kelapangan, untuk kak Susi dan Pak Retman terima kasih atas bantuayang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh guru dan staf pengajar di SLB Perwari Padang, terimakasih atas dukungannya selama beberapa bulan ini, kemudahan administrasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Unduk kedua adik-adik kakak Farhan Alfauzi dan Naira Azahra terimakasih karna sudah menjadi adik-adik yang baik untuk kakak, ayah dan umak. Semangat sekolahnya semoga kelak kita bisa membahagiakan ayah dan umak. Kita mempunyai tujuan yang sama, jangan lupa akan tujuan utama kita disaat kita sudah sama-sama sukses, jangan tinggalkan sholat dan teruslah berusaha untuk membuat ayah dan umak bangga. Kakak sayang kalian.
8. Untuk keluarga aku semuanya juga terimakasih sudah banyak membantu (oncu, ayah oncu,bunda, ayah, mamak, ante). Untuk oncu, terimakasih sudah menjadi orang tua kedua bagi kami, yang paling peduli dengan kami, yang selalu ada buat kami disaat susah maupun senang..

Terimakasih sudah selalu memberikan semangat disaat aku berada dalam posisi yang benar-benar terpuruk, terimakasih untuk selalu menjulurkan tanganmu dan menarik ku untuk keluar dari situasi yang benar-benar membuat ku terpuruk disaat semua orang menjatuhkan ku tapi oncu adalah satu-satunya orang yang selalu membuat ku bangkit kembali.

9. Untuk sahabat-sahabat ku tersayang Indri Ansih dan Mentari Maldiarasekaligus keluargaku di perantauan mulai dari masuk asrama sampai sekarang, semoga persahabatan kita tidak hanya di perkuliahan saja, berharap sampai tua nanti, terimakasih juga bantuan dan waktunya selama ini.
10. Untuk teman seperjuanganku Masitoh Caniago terimakasih sudah selalu membantuku hingga aku bisa sampai pada titik ini dan terimakasih karna sudah selalu sabar menghadapi sikapku dan selalu menemaniku dalam situasi apapun baik suka maupun duka, hujan maupun badai. Banyak pengalaman dan cerita yang sudah kita lewati bersama. Semoga pertemanan kita tidak habis sampai disini dan tetap lanjut sampai hari tua.
11. Untuk prewari squad terimakasih untuk suka dan duka yang kita lewati selama PL di perwari (Masitoh Caniago, Dian Afriyanti, Sisi Ayuningsih, Desca Putri, Anggi Kurnia Dermawan, Ringgi Rahmat Fitra, Ridho Afdilah) terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Keluarga besar angkatan 2015 Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terimakasih untuk setiap kenangan perjalanan yang teman-teman berikan baik itu berupa bantuan maupun

kesempatan untuk duduk bersama dan saling membuli satu sama lain, mohon maaf jika saya ada kesalahan.

13. Dan untuk semua yang pernah penulis kenal, terimakasih untuk semua kebaikan yang sudah diberikan. Maaf karena belum mampu untuk menuliskan dalam tulisan kali ini. Semoga alloh SWT. Membalas kebaikan yang tidak akan bisa penulis membalasnya secara langsung aamin.

14. Dan kepada kamu yang telah membaca ucapan terimakasih ini, saya mengucapkan terimakasih yang telah meluangkan waktu untuk membaca kata-kata ini, semoga secuil ilmu yang ada dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat buat kamu, terimakasih.

Dengan sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan pendidikan luar biasa dan menjadikan sebagai amalan bagi penulis, aamin.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Vokasional.....	13
B. Hakikat Kegiatan Bercocok Tanam Pakchoy.....	14
a. Pengertian Kegiatan Bercocok Tanam	14
b. Pengertian Pakchoy	15
a. Manfaat dan Kansungan Gizi Pakchoy	16
C. Hakikat Hindoponik	14
a. Pengertian Hidroponik	17
b. Kelebihan Hidroponik.....	18
c. Media Tanam.....	19
d. Kriteria Pemilihan Media Tanam.....	22
e. Cara Bercocok Tanam Hidroponik.....	23
D. Model Pembelajaran Langsung	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	25

b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	26
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung	27
d. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung.....	28
e. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung.....	29
f. Langkah-langkah Vokasional Bercocok Tana pakchoy Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung.....	26
E. Hakekat Tunagrahita Ringan	37
a. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	37
b. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	38
c. Faktor Penyebab Tunagrahita.....	39
d. Kemampuan Yang Dapat Dikembangkan.....	40
F. Hipotesis Penelitian	41
F. Penelitian Yang Relevan	41
F. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Defenisi Operasional Variabel.....	49
F. Tahapan Penelitian.....	50
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
H. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	57
B. Analisis Data	58
C. Pengujian Hipotesis	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 tanaman Pakchoy	15
2.2 Kotak Buah	36
2.3 <i>Netpot</i>	36
2.4 Gergaji Kecil.....	36
2.5 Pelubang <i>styrofoam</i>	36
2.6 Nutrisi AB MIX.....	36
2.7 <i>Rockwool</i>	36
2.8 Benih Pakchoy	36
2.9 Suntik.....	37
2.10 Kerangka Konseptual	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Subjek Penelitian	48
4.1 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	58
4.2 Data Analisis Rank	58
4.3 Perhitungan R1 dan R2.....	59

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian	67
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	69
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	75
Lampiran 4 Hasil <i>Pretest</i>	83
Lampiran 5 Hasil <i>postest</i>	87
Lampiran 6 Critical Values of the Mann – Whitney U	91
Lampiran 7 Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas setiap manusia agar lebih baik dari aspek kemampuan, kepribadian, intelektual dan emosial sehingga dapat menjadikan warga Negara yang lebih berkualitas. Proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang lebih demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, setiap orang bisa merubah pola pikir menjadi lebih baik dari sebelumnya untuk menjamin keberlangsungan hidup dimasa depan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan dan dikembangkan serta mendapatkan layanan sesuai dengan kebutuhan tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan layanan secara khusus dalam pendidikan, dengan layanan khusus tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik yang dimiliki baik di sekolah reguler maupun di sekolah khusus serta mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak sehingga kemampuan dan potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan dengan baik.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, namun ada beberapa kemampuan yang masih dapat dikembangkan pada anak tunagrahita karena anak tunagrahita masih dapat dididik dan dilatih dalam bidang akademik maupun keterampilan yang sesuai dengan potensinya walaupun hasilnya tidak maksimal.

Banyak keterampilan yang bisa diajarkan untuk anak tunagrahita seperti tata boga, membuat kerajinan tangan, menjahit, pertukangan, pertanian (bercocok tanam), peternakan dan lain sebagainya, akan tetapi mengajarkan keterampilan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lambat dibandingkan anak pada umumnya dan harus dilakukan secara berulang-ulang karena anak tunagrahita memiliki ingatan jangka pendek atau mudah lupa.

Anak tunagrahita memerlukan pelayanan untuk pengembangan minat dan potensi yang dimilikinya secara optimal serta menuntut

terpenuhinya kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya. Untuk memenuhi kebutuhan maka diperlukan usaha yang harus dilakukan oleh guru agar anak mampu memenuhi kebutuhannya sehingga anak memiliki keterampilan tertentu yang dapat dipakai sebagai sumber penghasilan mereka dan tidak terlalu bergantung pada orang lain dengan kata lain anak bisa lebih mandiri.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu keahlian yang harus diberikan sebagai suatu proses perolehan kecakapan hidup yang diberikan di kelas atau di sekolah oleh guru, khususnya untuk tingkat SMPLB dan SMALB. Sejalan dengan peraturan pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 13 ayat 1 dan 2 mengatur tentang kecakapan hidup yang mana kurikulum untuk SMP/ MTs/ SMPLB atau bentuk lain yang sederajat SMA/ MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup yang dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Kecakapan vokasional merupakan suatu keterampilan yang diberikan sebagai bagian dari suatu proses perolehan kecakapan hidup yang diberikan oleh guru di kelas atau di sekolah untuk mengenalkan peserta didik pada dunia pekerjaan dan memberikan pembelajaran untuk memiliki sikap menghargai terhadap suatu hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu juga berguna untuk melatih kemandirian,

bersosialisasi, dan emosional diri peserta didik. Pembelajaran keterampilan di sekolah dirancang dengan menyesuaikan kemampuan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nantinya peserta didik mampu mengikuti pembelajaran keterampilan yang diberikan.

Pembelajaran keterampilan yang diberikan di sekolah diajarkan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam model, strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran keterampilan yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan adalah model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan dan dilatihkan kepada anak selangkah demi selangkah dan menuntun anak untuk mempelajari suatu keterampilan dasar dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan dan mendapatkan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Melalui model pembelajaran langsung, guru bisa mengukur kemampuan pemahaman anak terhadap pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada semua anak untuk melakukan latihan lebih lanjut, melalui perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks atau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran langsung

biasanyadigunakan untuk mengajarkan keterampilan, termasuk keterampilan bercocok tanam.

Seperti yang kita ketahui, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin berkembang, oleh karena itu kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan pendidikan. Indonesia adalah Negara yang agraris serta memiliki potensi untuk dikembangkan tidak terkecuali dalam dunia pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian, yang termasuk dalam hortikultura yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka.

Salah satu bagian dari hortikultura adalah sayuran. Komoditas sayuran memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kita untuk mencukupi kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu tentunya setiap orang menginginkan sayuran yang berkualitas untuk dikonsumsi. Dengan demikian maka produksi sayuran yang berkualitas harus ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kita bisa mengetahui bahwa teknik budidaya tanaman juga berkembang, dari yang masih tradisional sampai yang modern. Berbagai teknik budidaya yang dikembangkan memiliki tujuan untuk mencapai produktivitas yang diinginkan, diantaranya dengan cara bercocok tanam secara hidroponik.

Bercocok tanam secara hidroponik termasuk salah satu metode bercocok tanam modern tanpa menggunakan media tanam tanah melainkan dengan menggunakan air, nutrisi dan oksigen. Meskipun bercocok tanam secara hidroponik menggunakan media tanam air, namun benih tanaman yang dipakai tetap benih tanaman darat. Bercocok tanam ini sangat cocok bagi yang hobi dalam bercocok tanam dan biasanya bercocok tanam hidroponik banyak diterapkan di daerah perkotaan karena mengingat lahan di perkotaan sudah semakin sempit.

Jika dibandingkan dengan sayuran yang konvensional yaitu sayuran yang ditanam secara tradisional dengan menggunakan media tanam tanah, bercocok tanam hidroponik lebih higienis, ekonomis, media yang digunakan dapat dipakai berulang-ulang, pertumbuhan tanaman lebih cepat, tidak membutuhkan waktu yang lama melainkan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan bercocok tanam secara konvensional, lebih sedikit terserang hama serta kemungkinan resiko peluang gagal panen dengan cara hidroponik lebih kecil.

Pembelajaran bercocok tanam biasanya masuk dalam mata pelajaran muatan lokal, namun pada kurikulum 2013 merupakan bagian dari pelajaran yang terdapat pada tema dua tentang tumbuhan sahabatku, sub tema empat tanaman sayuran organik dan pembelajaran empat tentang hidroponik bagi anak tunagrahita kelas VIII.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Perwari Padang pada hari Sabtu, 10 November 2018 kelas VIII C

berjumlah lima orang yang terdiri dari empat orang laki-laki dan satu orang perempuan. Penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran seni budaya dan keterampilan, pada saat itu anak sedang membuat lukisan dan mewarnainya, pada umumnya saat proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan, guru hanya memberikan kegiatan menggambar atau mewarnai saja dan sesekali guru mengajarkan membuat keterampilan seperti memanfaatkan barang-barang bekas, namun keterampilan tersebut sangat jarang dilakukan dan yang sering dilakukan pada jam pembelajaran seni budaya dan keterampilan anak disuruh untuk olahraga di luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa untuk saat ini hanya diajarkan keterampilan menggambar, mewarnai dan keterampilan pemanfaatan barang-barang bekas saja. Seperti terlihat pada kegiatan setiap hari sabtu yang seharusnya ada banyak kegiatan untuk pengembangan diri ataupun pengembangan minat dan bakat namun yang dilakukan hanya membuat keterampilan tas dari barang-barang bekas dan merajut saja, kegiatan itupun tidak dilakukan secara rutin setiap minggunya namun hanya dilakukan sekali dalam sebulan. Dalam kegiatan ini juga banyak anak yang tidak ikut serta berpartisipasi dan kebanyakan anak hanya duduk dan melakukan kegiatan yang diinginkannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas bahwa belum pernah diajarkan keterampilan pertanian sebelumnya dikarenakan sekolah tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Dari

hasil pengamatan penulis, sekolah memiliki halaman yang bisa digunakan untuk bercocok tanam hidroponik. Dengan keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan yang mana anak bisa mengembangkan kemampuan vokasionalnya, maka kegiatan bercocok tanam bisa dilakukan.

Dari hasil asesmen motorik anak yang penulis lakukan, didapatkan hasil bahwa motorik anak tidak mengalami masalah atau gangguan sehingga dapat digunakan untuk bekerja dan melakukan perawatan tanaman yang sederhana seperti menyiram tanaman dan mencabut rumput liar yang ada pada tanaman.

Menanggapi hal tersebut penulis tertarik untuk mengajarkan keterampilan dalam bidang pertanian yang lebih modern karena seperti yang kita ketahui zaman sekarang sudah semakin canggih maka penulis rasa perlu diajarkan cara bercocok tanam yang modern juga yaitu dengan menggunakan sistem hidroponik untuk menanam pakchoy.

Menanam pakchoy secara hidroponik dapat terjamin kebersihannya. Pakchoy termasuk kedalam suku sawi-sawian namun memiliki bentuk yang lebih pendek dan batang daun yang melebar. Pakchoy merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat dan mengandung berbagai nutrisi penting yang baik untuk tubuh. Dilihat dari kandungan gizinya, pakchoy tinggi vitamin A dan vitamin C yang mana kedua jenis vitamin tersebut berperan penting sebagai antioksidan dalam tubuh.

Fungsi oksidan itu sendiri yaitu untuk melindungi sel-sel tubuh tetap sehat dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh. Tidak hanya mengandung vitamin A dan C, akan tetapi pakchoy juga mengandung vitamin K untuk mencegah penyakit jantung dan stroke dan vitamin E untuk kesehatan kulit serta pakchoy juga mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, dan serat.

Merujuk pada permasalahan yang penulis jelaskan diatas, penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran langsung dalam mengajarkan bercocok tanam sayur pakchoy hidroponik tersebut. Penulis memilih model pembelajaran langsung karena penulis menganggap model pembelajaran langsung bisa digunakan dalam bercocok tanam karena dalam model ini dilakukan secara rinci dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan.

Model pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran bercocok tanam pakchoy hidroponik dimulai dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang menekankan pada keterampilan, persiapan, serta proses bercocok tanam pakchoy hidroponik yang meliputi penanaman, perakitan media tanam, perawatan hingga pemanenan. Adapun judul yang penulis ambil adalah “Meningkatkan Kemampuan Vokasional Bercocok Tanam Hidroponik Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII C SLB Perwari Padang”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dapat dikatakan paling penting diantara proses yang lainnya. Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan keterampilan yang diperoleh anak, serta keterampilan yang diajarkan tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak sehingga keterampilan yang diperoleh anak hanya sekedar menggambar/ mewarnai dan kerajinan tangan sedangkan dari segi usia anak sudah perlu ditingkatkan keterampilannya.
2. Tidak termanfaatkannya waktu dengan baik saat jam pengembangan diri. Pada saat jam pengembangan diri, anak lebih sering berkeliaran dan bermain diluar kelas.
3. Tidak pernah diadakan keterampilan dalam bidang pertanian sehingga anak tidak bisa melakukan cara bercocok tanam dan hanya terfokus pada menggambar/ mewarnai, keterampilan membuat tas rajut, keterampilan membuat tas dari barang-barang bekas saja dan itupun tidak semua anak ikut untuk berpartisipasi, sebagian anak hanya duduk dan sibuk mengerjakan sesuatu yang diinginkannya.
4. Bercocok tanam hidroponik belum pernah diajarkan.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini lebih efektif, jelas dan terarah berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka

batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan vokasional bercocok tanam pakchoy hidroponik bagi anak tunagrahita ringan yang meliputi perakitan tempat penanaman, cara menanam, merawat, hingga pemanenan dengan menggunakan sistem rakit apung (*Water Culture System*) dengan media tanam *rockwool* dan menggunakan nutrisi AB MIX

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pengembangan pembahasan dari batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu "apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan vokasional bercocok tanam pakchoy hidroponik bagi anak tunagrahita ringan?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengajarkan cara bercocok tanam pakchoy hidroponik dan untuk membuktikan apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan vokasional bercocok tanam pakchoy hidroponik bagi anak tunagrahita.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai sumber acuan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan vokasional anak dalam kegiatan menanam pakchoy melalui hidroponik.

- b. Manfaat teoretis, memberikan sumbangan pikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan hidroponik dalam meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional anak tunagrahita.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Perwari Padang yang bertujuan untuk mengajarkan bercocok tanam pakchoy hidroponik pada anak tunagrahita ringan kls VIII C menggunakan Model Pembelajaran langsung.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima H_o ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 4$ dan pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 2$, untuk $n = 5$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kemampuan bercocok tanam pakchoy hidroponik pada anak tunagrahita ringan kls VIII C di SLB Perwari Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan siswa tunagrahita dalam bidang keterampilan yang dapat sangat berguna untuk bekalnya dimasa depan kelak.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang bercocok tanam ataupun bercocok tanam pakchoy hidroponik agar sekiranya dapat mengembangkan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2011). Pengaruh Urine Sapi Terfermentasi Dengan Dosis Dan Interval Pemberian Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*), 2, 1–5.
- Alviani, P. (2015). *Bertanam Hidroponik untuk Pemula*. (W. Rini, Ed.). Yogyakarta: Bibit Publisher.
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Damri, D. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitinsi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*.70-95.
- Efendi. (2005). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Ekasari, R. R., Gunawan, & Sahidu, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Laboratorium Terhadap Kreatifitas Fisika Siswa SMA, *II*(3), 107.
- Fajrina, Ridha, Zumiyetri, & Damri. (2013). E-JUPEKhu E-JUPEKhu, 2(September), 609–621.
- Halim, J. (2016). *6 teknik Hidroponik*. (B. Prasetya W, Ed.). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hendra, Heru, A., & Andoko, A. (2014). *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hidrofram*. Jakarta: Agro Media.
- Hernowo. (2010). II. Tinjauan Pustaka a. Morfologi pakcoy, 4–12.
- Hidayah, M., & Sujadi, I. (2014). Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan,